

FENOMENA DRIVER OJEK ONLINE WANITA SEBAGAI BENTUK KETIDAKSETARAAN GENDER: DITINJAU DARI TEORI TALCOTT PARSONS

Adinda Samudra Sundari¹, Sugeng Harianto²

Sosiologi
Universitas Negeri Surabaya
Surabaya, Indonesia^{1, 2}

Email: adindasamudra.22002@mhs.unesa.ac.id¹, sugengharianto@unesa.ac.id²

Abstrak

Di era perkembangan zaman serta kemajuan teknologi ini, mulai berkembang transportasi online. Transportasi online merupakan transportasi yang menggunakan teknologi internet untuk mengaksesnya dan dapat memesan melalui aplikasi di smartphone. Terdapat banyak aplikasi transportasi online, diantaranya yaitu Gojek dan Grab. Kedua aplikasi tersebut muncul di Indonesia dan menjadi konsumsi bagi masyarakat publik, karena kepopulerannya tersebut. Ketidaksetaraan gender adalah sistem dan struktur sosial laki-laki maupun perempuan yang menjadi korban ketidakadilan sistem. Artikel ini membahas tentang bagaimana alasan perempuan bekerja sebagai pengemudi ojek online di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menjadi driver ojek online merupakan sebuah keputusan rasional pengemudi ojek online wanita, yang mana sebagai aktor yang telah menentukan secara rasional. Selain itu, hasil dari penelitian ini adalah sebagian besar wanita bekerja sebagai driver ojek online karena mereka single parents, yang mana sudah tidak bersama dengan suami, baik itu sudah bercerai maupun suami telah meninggal dunia. Sehingga para wanita memiliki tanggung jawab besar untuk memenuhi kebutuhan anak-anak nya dan kehidupan sehari-hari. Transportasi online merupakan sebuah transportasi yang menggunakan teknologi internet untuk mengaksesnya dan dapat memesan melalui aplikasi di smartphone. Aplikasi Grab tersebut muncul di Indonesia dan menjadi konsumsi bagi masyarakat publik, karena kepopulerannya tersebut. Kemajuan internet dan smartphone yang semakin pesat di AS dan Eropa, menyebabkan munculnya transportasi online seperti Taksi.

Kata kunci: Teknologi, Transportasi online, Ketimpangan gender

Abstract

In this era of development and technological progress, online transportation has begun to develop. Online transportation is transportation that uses internet technology to access it and can order through an application on a smartphone. There are many online transportation applications, including Gojek and Grab. Both of these applications appeared in Indonesia and became consumption for the general public, because of their popularity. Gender inequality is the system and social structure of men and women who are victims of system injustice. This article discusses the reasons why women work as online motorcycle taxi drivers in the city of Surabaya. This study uses a descriptive analysis research method with a qualitative approach. The results of this study are that becoming an online motorcycle taxi driver is a rational decision for female online motorcycle taxi drivers, which as actors have made rational decisions. In addition, the results of this study are that most women work as online motorcycle taxi drivers because they are single parents, who are no longer with their husbands, whether they are divorced or their husbands have died. So that women have a big responsibility to meet the needs of their children and everyday life. Online transportation is a form of transportation that uses internet technology to access it and can order through an application on a smartphone. The Grab application appeared in Indonesia and became consumption for the public, because of its popularity. The rapid advancement of the internet and smartphones in the US and Europe has led to the emergence of online transportation such as taxis.

Keywords : *Technology, Online transportation, Gender inequality*

PENDAHULUAN

Pada kehidupan yang modern sekarang ini, transportasi adalah kebutuhan yang paling penting. Kebutuhan kendaraan meningkat karena jumlah penduduk meningkat dan peningkatan aktivitas penduduk juga meningkat. Manfaat kendaraan yaitu untuk memungkinkan perpindahan barang maupun orang. Hal tersebut menyebabkan jumlah kendaraan meningkat. Arus lalu lintas menjadi padat dan macet, sebab kapasitas jalan sangat terbatas serta kendaraan yang melintas tidak sesuai dengan kapasitas jalan (Tamara, 2017).

Di era perkembangan zaman serta kemajuan teknologi ini, mulai berkembang transportasi online. Transportasi online adalah transportasi yang menggunakan teknologi internet untuk mengaksesnya dan dapat memesan melalui aplikasi di smartphone (Oktaviani, 2019). Terdapat banyak aplikasi transportasi online, diantaranya yaitu Gojek dan Grab. Kedua aplikasi tersebut muncul di Indonesia dan menjadi konsumsi bagi masyarakat publik, karena kepopulerannya tersebut. Dengan munculnya aplikasi transportasi online yang banyak diminati masyarakat, menyebabkan perluasan lapangan pekerjaan khususnya di Surabaya, yaitu pada bidang jasa "ojek online". Banyak orang yang menjadikan pekerjaan "driver ojek online" ini sebagai pekerjaan utama bahkan pekerjaan sampingan. Kebutuhan masyarakat semakin meningkat dan perekonomian masyarakat pun semakin maju (Alif, 2019). Kemajuan internet dan smartphone yang semakin pesat di AS dan Eropa, menyebabkan munculnya transportasi online seperti *Taksi*. Adapun perusahaan transportasi online di AS dan Eropa antara lain yaitu UberX, Sidecar, Carpool dan Grab. Di Indonesia jenis transportasi online tersebut sudah populer dan banyak perusahaan internasional yang banyak memperluas pasar mereka (Silalahi, 2017).

Pada Januari 2015 di Indonesia, telah muncul aplikasi ojek online pertama

kali yaitu "Gojek". Transportasi ojek online yang berbasis aplikasi smartphone ini mampu meminimalisir resiko seperti biaya, keamanan, kemudahan, dan waktu. Sebab, fitur-fitur yang ada pada transportasi ojek ini sangat mendukung dalam hal tersebut (Amajida, 2016). Masyarakat banyak yang tertarik menggunakan ojek online, karena pada aplikasi ojek online ini banyak memiliki kelebihan. Bulan Mei 2015, lahirlah "Grabbike" sebagai pesaing "Gojek". Namun, kedua transportasi online tersebut justru mendapat perhatian masyarakat dan media di Indonesia, karena telah menyediakan tarif promo pada bulan Juni tahun 2015 pada saat menyambut bulan Ramadhan. Gojek menetapkan tarif sebesar Rp 10.000, sedangkan Grabbike menetapkan tarif yang lebih murah sebesar Rp 5.000, karena Grabbike mempunyai sokongan dana lebih besar (Thecinasia.com, 2015). Pada saat itu mulai bermunculan transportasi online lainnya, seperti Okejeck, Golek, Bang Ojek, Indo-Jek, Tekno, Bojek, Heloojek, Ajo, Ojek Argo, uber motor, Topjek, Argo, Pro Jek (Carisinyal.com, 2019).

Di era yang modern saat ini, semua hal bisa dilakukan secara online melalui internet. Tak terkecuali jasa transportasi online yaitu ojek online. Ojek online saat ini sangat diminati oleh masyarakat khususnya yang berada di ibu kota. Karena dengan berbagai kemudahannya seperti dapat menjangkau tempat tujuan dengan mudah, cepat, murah, bahkan memesan makanan juga dapat melalui driver ojol tersebut. Pekerjaan ojek online ini, banyak diminati, sebab tidak membutuhkan syarat yang susah untuk mendaftar sebagai driver ojek online dan penghasilannya pun cukup dikatakan banyak. Bahkan wanita juga berminat bekerja sebagai driver ojol (Agnes Ferusgel, 2020). Sebanyak 12.000 pengemudi yang bergabung menjadi driver ojek online. Tetapi, menurut Nadiem, perusahaan Gojek telah mencapai 200.000 pengemudi, sehingga Gojek berhenti merekrutmen pengemudi lainnya. Selain

itu, Grabbike mempunyai 3.000 pengemudi, dan Blue-jak mempunyai 1.000 pengemudi. Di kota Surabaya sendiri terdapat 14.000 pengemudi yang bergabung pada ojek online.

Seiring berjalannya waktu, banyak masyarakat yang tertarik untuk bergabung menjadi driver ojek online ini. Hal tersebut disebabkan dorongan dari informasi-informasi yang beredar di media sosial, bahwa penghasilan yang diterima oleh driver ojek online mencapai 13 juta perbulan. Oleh karena itu, para masyarakat tertarik untuk mendaftar sebagai driver ojek online dan mereka berharap bisa mendapatkan penghasilan yang sama dengan driver ojek online lain yang sudah terlebih dahulu mendaftar (Thecinasia.com, 2015). Semakin banyak masyarakat yang menggunakan transportasi online untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kehadiran transportasi online sangat dibutuhkan sebagai penunjang mobilitas yang dituntut cepat.

Gojek adalah pelopor ojek online di Indonesia yang saat ini jadi terbesar dan bernaung di bawah PT. Gojek Indonesia. PT tersebut bergerak di bidang jasa layanan transportasi dengan bertindak sebagai perantara pelanggan dengan driver ojek online (Maulidya, 2021). Namun, dibalik pesatnya iyu, perkembangan transportasi online ini, ada kontruksi sosial yang muncul dari para driver ojek online. Kontruksi sosial tersebut adalah munculnya dominasi patriarki pada konsep kontruksi sosial, yang dimana masyarakat berfikir bahwa pekerjaan ojek online ini hanya bisa dilakukan oleh kaum laki-laki (Rafidin, 2019). Laki-laki maupun perempuan dapat mengendarai sepeda motor, sebab tidak ada larangan yang menyatakan kalau perempuan dilarang mengendarai sepeda motor. Namun, seringkali kita mendengar bahwa kemampuan perempuan lebih rendah dibandingkan kemampuan laki-laki dalam hal mengendarai sepeda motor.

Masyarakat melihat secara umum pekerjaan driver ojek dominan banyak dilakukan oleh kaum laki-laki. Masyarakat juga beranggapan bahwa driver ojek online

laki-laki lebih kompeten daripada perempuan. Padahal perempuan juga memiliki kemampuan dan keahlian sama seperti laki-laki (Gladys, 2020). Meskipun pekerjaan driver ojek online dominan oleh laki-laki, namun tidak sedikit para wanita memilih bekerja menjadi driver ojek online (Gladys, 2020). Faktor ekonomi menjadi alasan para wanita memilih bekerja sebagai driver ojek online. Namun, pekerjaan driver ojol ini sangat menjadi pertimbangan bagi kaum wanita, karena selain menjadi driver ojek online, mereka juga memiliki tugas yang utama sebagai perempuan yaitu sebagai ibu rumah tangga. Faktor ekonomi pun menjadi alasan wanita bekerja sebagai driver ojol, yaitu mendapatkan izin dari keluarganya (Verasatiwi& Wulan, 2018).

Persepsi masyarakat menganggap bahwa wanita tidak cocok bekerja sebagai driver ojek online, sebab kontruksi sosial yang mendefinisikan bahwa wanita identik dengan pekerjaan rumah seperti mencuci, memasak, menyapu, mengepel, mengurus anak, dan lain-lain (Gladys, 2020). Driver ojek online merupakan pekerjaan yang memiliki banyak resiko terutama bagi kaum wanita diantaranya yaitu ketidakamanan di jalan, perilaku diskriminasi terhadap driver ojek online wanita. Diskriminasi sendiri seperti, pembatalan order, bahkan sampai melakukan pelecehan (Detik.com, 2018). Masyarakat luas banyak yang beranggapan bahwa pekerjaan driver ojol hanya cocok untuk para laki-laki dan tidak cocok untuk kaum wanita. Alasannya yaitu rawan terjadi kekerasan seksual. Hal ini menjadi penyebab driver ojek online wanita sering mendapat penolakan order sehingga mengalami kelangkaan pada driver ojek online wanita (Putri Cahya, 2023).

Gender ialah sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan, karena kontruksi sosial dan budaya. Kaum laki-laki dan perempuan mempunyai sifat karakteristik yang berbeda. Perbedaan tersebut seperti perbedaan tanggung jawab, fungsi, dan posisi dalam berbagai pekerjaan. Selain perbedaan biologis, adapun perbedaan perilaku kaum laki-laki dengan perempuan yang terbentuk dari

faktor sosial dan budaya. Oleh sebab itu, peran gender berfluktuasi dari waktu ke waktu dan dari kelas ke kelas lain, sementara itu gender akan tetap konstan. Perbedaan gender dapat menyebabkan ketimpangan gender, yang dimana pada saat kaum laki-laki dan perempuan melakukan peran yang diciptakan masyarakat berdasarkan pemahaman gender, seperti laki-laki melakukan pekerjaan sektor publik dan perempuan melakukan peran sektor publik domestik. Perbedaan ini sudah tidak dapat diubah dan sudah menjadi beku.

Ketimpangan gender adalah sistem dan struktur sosial laki-laki maupun perempuan yang jadi korban ketidakadilan sistem. Yang dimana sistem itu akibat dari pemikiran masyarakat tentang gender. Contohnya, ada beberapa pekerjaan yang tidak boleh dilakukan oleh kaum perempuan dan sebaliknya ada pekerjaan yang tidak boleh dilakukan kaum laki-laki. Kelompok tertentu terutama perempuan, menderita sebagai akibat dari efek sistem karena perempuan memiliki akses terbatas ke peran krusial yang dipandang sebagai pelengkap peran laki-laki dalam kelompok.

Dalam konteks driver ojol, perempuan beberapa kali menjadi korban kontruksi sosial masyarakat, yang mana menganggap perempuan sebagai individu yang lemah dan seringkali jadi objek kekerasan. Persepsi masyarakat terhadap driver ojek online wanita adalah menimbulkan disparitas pembagian kerja yang diciptakan oleh masyarakat, dan kodrat perempuan yang diciptakan oleh masyarakat mengakibatkan penderitaan perempuan. Namun, perempuan yang bekerja sebagai ojek online melawan persepsi tersebut.

Pada artikel ini menggunakan teori struktural dan sosial konflik yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Berikut adalah teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori Talcott Parsons yang terdiri dari:

1. *Teori Struktural Fungsionalisme*

Tokoh dari teori ini yaitu Robbert Merton dan Talcott Parsons. Teori ini mencari komponen dasar yang membentuk

masyarakat, mendefinisikan fungsi dari setiap komponen/unsur, dan menjelaskan bagaimana bagaimana fungsi komponen tersebut bererja dalam masyarakat. Teori struktural fungsionalisme mengakui realitas semua keragaman sosial. Keragaman ini menentukan keragaman fungsi menurut dengan tempat seseorang dalam struktur suatu sistem dan merupakan sumber utama dari adanya struktur sosial masyarakat.

Kaum wanita mengkritik teori struktural fungsional, karena pada teori ini membenarkan praktik yang terus-menerus menghubungkan peran sosial dengan gender, seperti laki-laki diposisikan pada urusan publik, sedangkan perempuan diposisikan pada urusan domestik terutama masalah reproduksi. Menurut Sylvia Walby, teori struktural fungsionalisme akan ditinggalkan oleh masyarakat modern secara total. Berbeda dengan Lindsey, ia menilai bahwa teori ini melanggengkan kaum pria pada stratifikasi gender di tengah masyarakat (Nasaruddin Umar, 1999).

Konsep gender menurut teori struktural fungsional dibagi menjadi 2 yaitu peran dan fungsi (laki-laki dan perempuan) agar munculnya keharmonisan secara dikotomi. Adapun pengaruh teori ini pada gender, yaitu feminisme yang merupakan pemberontakan pada kaum laki-laki guna melawan pranata sosial, seperti institusi rumah tangga, pemberontakan usaha atau perkawinan wanita untuk mengingkari kodrat. Maka dari itu, feminisme ditolak oleh masyarakat.

2. *Teori Sosial Konflik*

Pada masalah gender, teori ini diidentikkan dengan teori Marx yang membawa pengaruh kuat. Argumen Marx yang didukung oleh F. Engels adalah bahwa ketimpangan dan perbedaan gender bukan akibat dari perbedaan biologis, melainkan akibat dari penindasan kelas penguasa dalam hubungan masyarakat yang digunakan dalam konsep keluarga. Ketimpangan gender dalam masyarakat bukanlah kodrat dari Tuhan, melainkan kontruksi dari masyarakat (Ratna Megawangi, 1999).

Menurut Parsons, ada dua peran gender utama dalam keluarga, yaitu peran ekspresif dan peran instrumental. Laki-laki

biasanya memainkan posisi instrumental dalam keluarga, yang melibatkan mengurus kebutuhan keuangan keluarga serta keamanan fisiknya. Peran ekspresif, di sisi lain, biasanya diasosiasikan dengan wanita dan melibatkan tugas untuk menunjukkan cinta, kasih sayang, dan keintiman emosional kepada anggota keluarga.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang fenomena driver ojek online wanita di Kota Surabaya. Oleh karena itu, peneliti membuat judul "Alasan Perempuan Bekerja Sebagai Driver Ojek Online Yang Dianggap Sebagai Bentuk Ketimpangan Gender". Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui alasan dari para wanita memilih bekerja sebagai driver ojek online. Manfaat dari dibuatnya penelitian ini adalah untuk memenuhi tugas akhir dari Mata Kuliah Stratifikasi Sosial. Serta peneliti berharap, bahwa hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang digunakan untuk mengkaji atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara luas, mendalam, dan menyeluruh. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari kata-kata yang diucapkan atau ditulis orang serta peristiwa yang sedang diamati. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mendapat informasi secara lengkap tentang "Alasan Seorang Ibu Rumah Tangga Bekerja Sebagai Driver Ojek Online Yang Dianggap Sebagai Bentuk Ketimpangan Gender".

Metode penelitian deskriptif ialah sebuah usaha untuk menggambarkan suatu keadaan yang sedang terjadi atau ada dalam bentuk fakta yang terjadi (Mardalis, 2008). Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai dengan peristiwa dan fakta yang ditemukan dalam penelitian. Jenis data yang

digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah sebuah informasi yang sudah diolah terlebih dahulu dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber lain. Contoh data sekunder dari penelitian ini adalah artike, jurnal, buku, situs website. Fokus dari pada penelitian ini adalah seorang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai driver ojek online dan berada di Kota Surabaya.

Teknik pemilihan informan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Yang dimana purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang membutuhkan beberapa pemikiran (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu, peneliti harus menyadari bahwa orang yang dipilih sebagai informan pada penelitiannya dapat memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data berupa observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk melakukan pengamatan tentang alasan ibu rumah tangga bekerja sebagai driver ojek online. Peneliti melakukan observasi di daerah ketintang, Kota Surabaya. Peneliti melakukan observasi pada siang hari, karena pada siang hari para driver ojek online kebanyakan sedang beristirahat. Teknik pengumpulan data observasi adalah suatu kegiatan yang yang digunakan mengumpulkan data dengan melakukan penelitian secara langsung pada keadaan lingkungan yang menjadi sasaran penelitian, sehingga mendapat gambaran jelas tentang objek yang diteliti. Observasi dilakukan pada peneliti dengan langsung turun ke lapangan dan melakukan pengamat pada driver ojek online wanita.

Teknik pengumpulan data berupa wawancara dilakukan dengan para driver ojek online perempuan. Wawancara merupakan percakapan dua orang atau lebih yang terdiri dari narasumber dan pewawancara. Proses wawancara dilakukan pada saat pengemudi ojek online sedang istirahat atau santai dan tidak sedang menarik penumpang. Proses wawancara hanya dilakukan antara peneliti dengan informan. Pengumpulan data

wawancara ini dimulai dengan satu driver ojek online wanita, kemudian peneliti meminta kepada driver ini untuk mengirimkan nomer temannya yang sama bekerja sebagai driver ojek online, guna untuk peneliti melakukan wawancara yang kedua kali. Oleh sebab itu, pada penelitian ini, peneliti melakukan 2 jenis wawancara, yaitu wawancara secara langsung dan tidak langsung. Sebelum melakukan wawancara dengan driver ojek online wanita, peneliti terlebih dahulu memastikan bahwa driver wanita ini sedang tidak beraktivitas dan dipastikan sedang istirahat dengan cara peneliti terlebih dahulu menanyakan kepada driver wanita apakah dia bersedia untuk diwawancarai seputar pekerjaannya dan alasannya bekerja sebagai driver ojek online.

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dalam analisis penelitian yang diperoleh dari dokumen. Teknik pengumpulan data ini digunakan peneliti untuk mengetahui dokumentasi yang berkaitan pada penelitian ini. Pada teknik pengumpulan data dokumentasi ini, peneliti memanfaatkan *smartphone* sebagai perekam suara pada saat melakukan wawancara. Tak hanya itu peneliti memanfaatkan *smartphone* untuk membuat catatan kecil yang berisi point pada saat melakukan wawancara dan digunakan untuk memotret aktivitas pada saat melakukan observasi dan wawancara. Dokumentasi pada penelitian dapat digunakan untuk mengevaluasi, menguji, dan memprediksi subjek penelitian (Moleong, 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Ojek online saat ini sangat populer di seluruh wilayah. Namun, dengan kepopulerannya tersebut, ojek online dapat membawa pengaruh negatif bahkan positif bagi para penggunanya. Akibat kemajuan teknologi, ojek online dapat diartikan sebagai inovasi pada era saat ini (Azzam, 2018). Dampak positif dari ojek online yaitu tersedia lapangan pekerjaan sebagai pengemudi ojek online, tetapi tidak memandang pekerjaan tersebut dilakukan oleh kaum laki-laki saja, kaum wanita juga

bisa mendaftar menjadi driver ojek online. Di Indonesia, aplikasi ojol yang sangat banyak digunakan oleh masyarakat adalah Grab. Tak terkecuali pada Kota Surabaya yang juga banyak menggunakan aplikasi grab untuk kebutuhannya. Sekitar 62% orang yang bergabung menjadi driver ojek online karena menjadi korban PHK. Selain itu, berdasarkan dari hasil survei, terdapat 67% lulusan siswa SMA yang bekerja sebagai driver ojek online, lulusan S1 sebanyak 14%, dan lulusan D3 sebanyak 8%.

Terdapat beberapa perempuan yang memilih bekerja sebagai driver ojek online, karena pada era yang modern sekarang ini, semakin meningkat lapangan pekerjaan, sehingga para perempuan berbondong-bondong bersaing dengan yang lain untuk mendapatkan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya serta mencari nafkah untuk keluarganya dengan cara memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini. Kemajuan teknologi saat ini, didukung dengan adanya aplikasi ojek online berupa Gojek yang muncul pada tahun 2015, dan aplikasi Grab yang muncul pada tahun 2015 (Indriyanti, 2018).

Penelitian ini berfokus pada wilayah Kota Surabaya, yang dimana Kota Surabaya merupakan salah satu kota terbesar kedua setelah Kota Jakarta di Indonesia. Luasnya wilayah Kota Surabaya yaitu sekitar ±335,28 km². Kota Surabaya dikenal sebagai *Kota Pahlawan* karena bertempur pada 10 November 1945 yang dilakukan oleh arek-arek Surabaya untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari serangan penjajah. Menurut Bappenas, Kota Surabaya termasuk ke dalam kota pusat pertumbuhan utama di Indonesia dan menduduki nomer ke empat, bersama Jakarta, Medan, Makasar.

Berikut dibawah ini merupakan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan driver ojek online wanita di Jalan Mayjend Jonosewojo, Kota Surabaya:

1. Ibu LS (45 Tahun)

Ibu LS adalah seorang driver ojek online wanita yang bertempat tinggal di Kota Surabaya. Sejak tahun 2021, beliau bergabung menjadi driver ojek online (Grab).

Menurut hasil wawancara, Ibu LS bekerja sebagai driver ojek online karena untuk menghidupi anak-anaknya. Suami dari beliau telah meninggal dunia karena terserang penyakit Covid-19 pada tahun 2020 lalu. Ibu LS memiliki 3 anak, diantaranya yaitu anak pertama masih kelas 2 SMP, anak kedua masih kelas 5 SD, sedangkan anak yang terakhir masih berusia 7 tahun yang dimana masih kelas 2 SD. Kebutuhan ekonomi keluarga Ibu LS ini turun drastis semenjak suaminya meninggal dunia. Pekerjaan suami Ibu LS sebelum meninggal dunia adalah bekerja sebagai satpam, dan Ibu LS sendiri tidak berkerja, hanya mengurus anak dan pekerjaan rumah saja. Ibu LS ini sempat bingung harus berbuat apa untuk menghidupi anaknya dan dirinya, karena suaminya telah meninggal dunia. Oleh karena itu, Ibu LS memutuskan untuk bekerja menjadi driver ojek online. Rutinitas Ibu LS sebelum berangkat kerja, yaitu Ibu LS memasak makanan terlebih dahulu untuk anak-anaknya, kemudian setelah semua anaknya sudah berangkat sekolah, barulah Ibu LS dapat bekerja. Ibu LS harus bolak balik kerumah karena mengantarkan anaknya yang masih SD pulang ke rumah, setelah itu Ibu LS menyaipkan makanan untuk anaknya tersebut dan setelah anak pertama sudah pulang sekolah, barulah Ibu LS dapat bekerja kembali dan menarik penumpang. Menurut Ibu LS mengenai kesulitan-kesulitan saat menjadi driver ojek online adalah beliau sering ditolak oleh penumpang, karena tau bahwa driver nya adalah seorang wanita. Hal tersebut membuat Ibu LS ini merasa sedih, tetapi kesedihan tersebut tidak berlarut lama, beliau tetap semangat demi menghidupi anak-anaknya dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, kesulitan yang lain yaitu perubahan cuaca yang kadang tidak menentu karena kadang hujan kadang panas. Lalu kesulitan selanjutnya yaitu kadang Ibu LS ini menemukan orderan yang tidak ada tuannya, maksudnya yaitu terdapat orderan masuk, tetapi saat dichat dan ditelfon tidak ada respon sama sekali. Beliau menganggap bahwa dirinya telah dipermainkan oleh customer. Ibu LS sering menunggu orderan di pangkalan Jalan

Mayjend Jonosewojo bersama para driver ojek online lainnya. Beliau selalu pulang ke rumah pada sore hari pukul 5 sore. Menurut beliau, pekerjaan yang saat ini dilakukan oleh Ibu LS sendiri adalah pekerjaan yang cukup melelahkan bagi perempuan, karena harus berpanas-panasan bersepeda motor untuk mengantarkan penumpang. Sesekali Ibu LS ini mendapatkan penumpang yang baik hati, sebab penumpang tersebut memberikan uang lebih kepada Ibu LS karena merasa kasihan kepada beliau.

Dari hasil wawancara diatas yang dilakukan peneliti dengan Ibu LS di Jalan Mayjend Jonosewo, dapat terlihat jelas bahwa terdapat kendala dan kesulitan-kesulitan yang diterima oleh Ibu LS saat menjadi driver ojek online, diantaranya yaitu:

- a. Keadaan ekonomi yang menuntut Ibu LS bekerja sebagai driver ojek online
- b. Kendala dalam pembatalan order
- c. Kendala dalam hal cuaca yang tidak menentu setiap hari
- d. Kendala dalam menemukan penumpang yang ternyata memesan ojek online karena ingin iseng

2. Ibu AS (47 Tahun)

Ibu AS adalah seorang driver ojek online wanita yang tinggal di Kota Surabaya. Ibu AS bergabung pada driver ojek online (Grab) sejak tahun 2019.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan Ibu AS ini, bahwa Ibu AS bekerja sebagai driver ojek online karena untuk memenuhi kebutuhan hidup serta menafkahi anak-anaknya. Ibu AS sekarang hanya tinggal bersama kedua anaknya, karena Ibu AS dan suaminya telah bercerai sejak tahun 2017 lalu. Anak-anak Ibu AS terdiri dari anak pertama masih kelas 3 SMA dan anak kedua masih kelas 2 SMP. Suami dari Ibu AS pergi dan meninggalkan anak-anaknya, bahkan mantan suaminya sudah tidak pernah lagi memberikan uang untuk anak-anak Ibu AS. Oleh karena itu, Ibu AS terpaksa bekerja sebagai driver ojek online karena anak-anak Ibu AS membutuhkan banyak biaya. Pekerjaan mantan suami Ibu AS sewaktu masih menjadi suami Ibu AS adalah bekerja sebagai pegawai bank. Setelah bercerai, Ibu AS masih sering mendapatkan uang bulanan dari mantan

suami nya. Namun pada tahun 2018 lalu, mantan suami Ibu AS sudah tidak memberikan uang bulanan kepada Ibu AS lagi. Entah kemana suami Ibu AS ini menghilang tanpa kabar. Sebelum bekerja sebagai driver ojek online, Ibu AS sempat membuka usaha jasa setrika, mencuci pakaian, mencuci piring, tukang pijit. Tetapi, karena penghasilan dari jasa Ibu AS ini sedikit dan kurang untuk menghidupi kedua anak-anaknya, maka Ibu AS mencoba untuk bekerja sebagai driver ojek online. Alhasil setelah Ibu AS bekerja sebagai driver ojek online, kini perekonomian Ibu AS sedikit demi sedikit mulai meningkat. Selain Ibu AS yang bekerja, anak pertama Ibu AS juga bekerja menjual gorengan disekolahan. Setiap pagi Ibu AS selalu membuat gorengan untuk dijual di sekolahan anak pertamanya. Pendapatan Ibu AS bertambah dengan adanya penghasilan dari jualan gorengan tersebut. Anak-anak Ibu AS dituntut untuk mandiri dirumah, karena pekerjaan Ibu AS yang mengharuskan beliau pulang malam, sehingga anak-anak dari Ibu AS harus bersikap mandiri. Ibu AS mengatakan bahwa dirinya bekerja mulai jam 7 pagi hingga jam 7 malam. Walaupun setiap harinya merasa capek, namun Ibu AS tidak pernah mengeluh dan putus asa, beliau tetap semangat demi menghidupin anak-anaknya. Ibu AS dan anak-anaknya sudah bisa menerima kenyataan dan kondisi mereka saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu AS mengatakan bahwa beliau pernah mendapatkan kendala pada saat menarik penumpang. Kendala-kendala tersebut seperti sering ditolak oleh penumpang. Ibu AS berpendapat bahwa oenumbang selalu ragu jika mendapat driver seorang wanita. Menurut Ibu AS, seorang wanita juga bisa melakukan pekerjaan laki-laki, dan tidak semua driver perempuan itu membahayakan penumpangnya. Ibu AS sering merasa sedih ketika orderannya dibatalkan oleh penumpang. Kendala berikutnya yaitu mendapat orderan pada saat hujan lebat. Menurutnya itu termasuk kendala yang sangat besar karena harus mengendarai motor ketika hujan, selain itu kendala yang terakhir adalah sesekali Ibu AS mendapatkan perlakuan yang tidak

senonoh oleh penumpangnya. Tetapi dengan semua kendala tersebut, Ibu AS merasa senang ketika bertemu dengan orang baik yang memberikan uang lebih kepada Ibu AS Karena merasa kasihan melihat seorang ibu rumah tangga bekerja sebagai driver ojol.

Dari hasil wawancara diatas yang dilakukan peneliti dengan informan Ibu AS di Jalan Mayden Jonosewo, dapat dilihat bahwa terdapat kendala-kendala yang Ibu AS rasakan selama menjadi driver ojek online, yaitu:

- a. Faktor ekonomi yang menurun drastis dan mengharuskan Ibu AS bekerja sebagai driver ojek online
- b. Mendapatkan penolakan orderan dari customer
- c. Mendapat orderan saat cuaca hujan lebat
- d. Mendapat perlakuan yang tidak senonoh

3. Ibu WN (35 Tahun)

Ibu WN adalah seorang driver ojek online wanita yang bertempat tinggal di Kota Surabaya. Pada tahun 2020, Ibu WN bergabung dengan driver ojek online (Grab).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu WN di Jalan Mayjend Jonosewo, bahwa alasan Ibu WN bekerja sebagai driver ojek online adalah karena membantu perekonomian keluarganya. Suami dari Ibu WN bekerja sebagai kuli bangunan, yang mana penghasilan dari suami Ibu WN kurang cukup untuk menghidupi anak-anak mereka. Anak-anak Ibu WN terdiri dari yang pertama masih kelas 3 SMP, sedangkan yang terakhir masih kelas 4 SD. Anak-anak Ibu WN dan suami nya membutuhkan biaya untuk sekolah dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu menurut Ibu WN, penghasilan suaminya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Apalagi anak pertama Ibu WN sudah mau memasuki SMA, yang mana pastinya membutuhkan biaya yang lumayan banyak untuk daftar ulang masuk ke Sekolah Menengah Atas. Oleh sebab itu, atas izin dari suaminya, Ibu WN bekerja sebagai driver ojek online untuk membantu suaminya, agar penghasilan keluarga bertambah. Setelah Ibu WN bergabung

dengan driver ojek online, perekonomian keluarga Ibu WN sedikit demi sedikit meningkat. Rutinitas Ibu WN setiap pagi sebelum berangkat kerja, yaitu memasak dan menyiapkan makanan untuk suami dan anak-anaknya. Setelah anak-anaknya sudah berangkat sekolah semua, barulah Ibu WN berangkat bekerja dan menarik penumpang sekitar pukul 7 pagi. Ibu WN selalu pulang kerja pada pukul 5 sore. Yang dirasakan oleh Ibu WN adalah rasa capek, namun Ibu WN tidak pernah putus asa dan selalu semangat demi keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu WN, terdapat kendala dan masalah pada saat Ibu WN menarik penumpang. Kendala dan masalah tersebut seperti sering terjadi penolakan orderan oleh penumpang. Hal tersebut memang sering terjadi pada driver ojek online wanita. Selanjutnya Ibu WN sering mendapatkan orderan yang tidak ada penghuninya seperti saat ditelfon dan di sms tidak ada jawaban sama sekali, selain itu terkadang Ibu WN mendapat orderan yang mana penumpangnya membawa barang bawaan yang banyak dan tidak muat untuk dibawa oleh sepeda motor. Dengan kendala dan masalah tersebut, Ibu WN mengaku beliau tidak pernah mengeluh, bahkan beliau merasa senang karena bisa berkenalan dengan orang baru dan mengalami hal baru.

Dari hasil wawancara diatas yang dilakukan peneliti dengan informan Ibu WN di Jalan Mayden Jonosewo, dapat dilihat bahwa terdapat kendala dan masalah yang dirasakan oleh Ibu WN selama menjadi driver ojek online, yaitu:

- a. Faktor ekonomi yang menurun dan menuntun Ibu WN bekerja sebagai driver ojek online
- b. Penolakan orderan oleh penumpang
- c. Mendapat orderan pada cuaca yang tidak mendukung
- d. Mendapat penipuan dari customer

4. Ibu DA (32 Tahun)

Ibu DA adalah seorang driver ojek online yang bertempat tinggal di Kota Surabaya. Sejak tahun 2018, beliau sudah bergabung dengan driver ojek online (Grab).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu DA di pangkalan Gojek yang bertempat di Jalan Mayjend Jonosewojo, dapat diketahui

bahwa alasan Ibu DA bekerja sebagai driver ojek online adalah karena membantu suaminya untuk mencari nafkah demi kebutuhan sehari-hari. Suami dari Ibu DA hanya bekerja sebagai buruh pabrik, yang mana penghasilan perbulan dirasa kurang cukup. Karena Ibu DA dan suami memiliki 2 anak, yang pertama yaitu masih kelas 3 SMP dan yang terakhir masih berumur 5 tahun. Karena kedua anak Bu DA mau memasuki SMA dan SD, maka otomatis akan membutuhkan biaya yang banyak untuk melakukan daftar ulang. Menurut Ibu DA, pekerjaan sebagai driver ojek online tidak dianggap sebagai pekerjaan yang utama, menurutnya pekerjaan utama beliau yaitu mengurus anak dan pekerjaan rumah sebagai ibu rumah tangga. Ibu DA memilih bekerja sebagai driver ojek online, karena pekerjaannya sangat flexibel yang mana bisa dilakukan kapan saja. Anak terakhir Ibu DA selalu dititipkan oleh saudara, pada saat Ibu DA dan suami bekerja. Menurutnya, selama bekerja sebagai driver ojek online, Ibu DA memiliki banyak pengalaman baru bersama driver ojek online lainnya. Pendapatan Ibu DA sekarang sudah mulai membaik semenjak bekerja sebagai driver ojek online. Bahkan Ibu DA menyukai pekerjaan ini, karena pekerjaan ini lebih enak daripada pekerjaan lainnya, yang dimana pekerjaan sebagai driver ojek online memerlukan waktu yang fleksibel sehingga dapat dilakukan kapan saja.

Menurut hasil wawancara, Ibu DA mengatakan bahwa beliau pernah mengalami kendala dan hal buruk yang menyimpannya. Seperti Ibu DA pernah ditipu oleh customer, yaitu terdapat orderan masuk, namun setelah di temui pada titik tersebut, tiba-tiba customer nya tidak ada, sudah berkali-kali telfon dan di chat tetapi tidak ada respon. Selain itu tak jarang Ibu DA selalu mendapat penolakan orderan, yaitu seperti tiba-tiba customer membatalkan pesanan pada saat Ibu DA sedang dalam perjalanan menjemput customer. Hal tersebut bagi Ibu DA adalah hal yang wajar, karena pekerjaan driver ojek online ini hanya dipercayai pada kaum laki-laki oleh customer. Ibu DA tidak merasa putus asa atau bahkan mempunyai keinginan untuk berhenti kerja. Melihat

kondisi perekonomian keluarga sedang tidak baik-baik saja, Ibu DA rela untuk tetap mencarui rezeki dengan menjadi driver ojek online.

Dari hasil wawancara diatas yang dilakukan peneliti dengan informan Ibu DA di Jalan Mayden Jonosewo, dapat dilihat bahwa terdapat kendala dan masalah yang dirasakan oleh Ibu DA selama menjadi driver ojek online, yaitu:

- a. Karena faktor ekonomi
 - b. Kendala pada customer yang tiba-tiba menghilang dan membatalkan orderan
 - c. Dilakukan dengan waktu yang fleksibel
- Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan empat informan di Jalan Mayjend Jonosewojo, diketahui bahwa faktor utama perempuan bekerja sebagai driver ojol adalah karena keterbatasan ekonomi. Kedesakan ekonomi yang menjadi tuntutan para ibu rumah tangga ini bekerja sebagai driver ojol. Walaupun pada setiap hari ada saja kendala atau masalah yang menimpa, mereka tetap teguh untuk terus melanjutkan pekerjaan tersebut.

Pembahasan

Ojek online membuka peluang besar bagi masyarakat, tidak terkecuali kaum perempuan. Pilihan mereka untuk bekerja sebagai driver ojek online, tentu saja ada beberapa alasan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada driver ojek online wanita, agar dapat mengetahui bagaimana alasan perempuan memilih bekerja sebagai driver ojek online. Hasil dari penelitian ini adalah menjadi driver ojek online merupakan sebuah keputusan yang rasional pengemudi ojek online wanita, yang mana sebagai aktor yang telah menentukan secara rasional.

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan memilih bekerja sebagai ojek online, yaitu:

- a. Memenuhi kebutuhan sehari-hari

Menurut perempuan, memilih untuk bekerja adalah karena dengan bekerja akan mendapat keuntungan daripada hanya berdiam diri di rumah sebagai ibu rumah tangga. Salah satu keuntungannya yaitu dapat membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan empat informan, bahwasannya alasan perempuan bekerja sebagai driver ojol ialah karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan tersebut yaitu kebutuhan primer, yang meliputi sandang, pangan, papan. Kebutuhan yang setiap hari harus dipenuhi adalah kebutuhan akan makan, minum, dan tempat tinggal. Apabila ketiga kebutuhan tersebut terpenuhi, maka kebutuhan lainnya akan ikut terpenuhi. Kehadiran ojek online ini, sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat, tak terkecuali kaum wanita untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

- b. Waktu bekerja secara fleksibel

Perbedaan pekerjaan ojek online dengan pekerjaan lainnya yaitu pada pekerjaan ojek online, waktu yang digunakan untuk bekerja adalah fleksibel dan dapat dilakukan kapan saja. Pekerjaan ojek online pun bebas untuk mengalokasikan waktu bekerja, selain itu pengemudi ojek online tidak memiliki shift dan kewajiban dalam bekerja selama satu hari seperti pekerjaan yang terikat dengan satu instansi. Oleh karena itu banyak masyarakat di Kota Surabaya yang menginginkan pekerjaan ojek online ini sebagai pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pekerjaan driver ojek online dirasa sangat menguntungkan bagi ibu rumah tangga, sebab mereka dapat memulai pekerjaan sembari bersantai di rumah dengan menunggu orderan masuk. Selain itu, pekerjaannya pun bisa leluasa dan tidak terikat dengan suatu sistem.

- c. Tidak terdapat target dalam pekerjaan

Target adalah rencana aksi yang bertujuan untuk mencapai sesuatu, perencanaan penerapan metode pencapaian dilakukan dengan manajemen yang cermat untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Target sering digunakan pada perusahaan atau organisasi pemerintah untuk memenuhi standar yang akan dicapai dalam satu kurun waktu. Pekerjaan ojek online bagi ibu rumah tangga menjadi berharga dengan tidak adanya target dan tekanan yang

ditentukan, sehingga mereka bisa membagi waktu dengan pekerjaan rumah tangga. Oleh karena itu, mereka bisa leluasa untuk menentukan sendiri kebutuhan dalam bekerja dengan mencapai target yang lebih mudah.

d. Pendapatan

Perbedaan pendapatan ojek online dengan pekerjaan yang ada dibidang perusahaan, yaitu jika di ojek online pendapatan diterima dalam skala satu hari, sedangkan pekerjaan lain menerima pendapatan dalam skala satu bulan. Oleh karena itu banyak yang memilih bekerja sebagai ojek online, karena pendapatannya yang lumayan dan lebih besar. Pendapatan yang didapat tergantung dari cara kerjanya, jika para pengemudi bekerja dengan sungguh-sungguh dan menyelesaikan orderan yang banyak, maka dapat dipastikan mendapatkan hasil yang banyak. Point dan juga insentif yang ada pada aplikasi ojek online, juga mempengaruhi penambahana penghasilan jika memenuhi syarat tertentu.

e. Relasi jaringan pekerjaan

Salah satu faktor yang menjadi alasan para wanita bekerja sebagai driver ojek online karena ingin menambah relasi atau teman. Menurut narasumber dari hasil wawancara, bahwa menjadi driver ojek online dapat menambah relasi atau pengalaman dengan pengemudi ojek online lainnya, baik itu wanita maupun laki-laki. Terciptanya relasi tersebut akan terciptanya modal sosial bagi wanita driver ojek online, sehingga bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi. Dukungan dari lingkungan kerja seperti pada lingkungan pengemudi ojek online ini tidak saling membedakan antara pengemudi laki-laki maupun perempuan dan saling menghormati satu sama lain. Hal tersebut membuat para driver ojek online wanita merasa nyaman dalam bekerja.

Konsep ketimpangan gender menjelaskan adanya peran ganda pada perempuan. Seperti wanita bekerja sebagai driver ojol, selain bekerja sebagai driver, mereka juga tetap melakukan peran sebagaimana peran ibu rumah tangga, yaitu mengurus anak dan mengurus rumah. Berdasarkan hasil wawancara bersama 4 informan diatas, sebagian besar

wanita bekerja sebagai driver ojek online karena mereka single parents, yang mana sudah tidak bersama dengan suami, baik itu sudah bercerai maupun suami telah meninggal dunia. Sehingga para wanita mempunyai tanggung jawab besar untuk memenuhi kebutuhan anak-anak nya serta kehidupan sehari-hari.

Adapun pandangan-pandangan sesama driver ojek online kepada driver ojek online wanita. Seperti pandangan driver ojek online wanita terhadap driver ojek online wanita juga, mereka tidak mempermasalahkan mengenai wanita yang bekerja sebagai driver ojek online. Menurut driver ojek online wanita, selagi pekerjaan ini halal dan positif serta bisa membantu satu sama lain, maka tidak jadi suatu permasalahan. Sesama driver sudah seharusnya saling mendukung satu sama lain dan tidak saling menjatuhkan. Mereka menganggap hal ini termasuk ketimpangan gender, karena pekerjaan yang identik dilakukan oleh kaum laki-laki, justru juga dilakukan oleh kaum perempuan.

Selanjutnya pandangan driver ojek online pria kepada ojek online perempuan tidak beda jauh dengan pandangan sebelumnya. Dari beberapa driver ojek online mengakui mereka sakut dengan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai driver ojek online, karena bekerja keras untuk menghidupi keluarganya dan mencari nafkah untuk anak-anaknya. Sesama driver ojek online juga harus saling mendukung satu sama lain, seperti memberikan sapaan ringan ketika bertemu dengan sesama driver dan juga memberikan semangat.

Selain itu pandangan masyarakat terhadap driver ojek online wanita adalah dianggap sebagai bentuk kemandirian wanita dan sikap pekerja keras yang termasuk pada kemajuan wanita, sehingga dapat membantah perspektif masyarakat tentang perempuan yang lemah dan hanya berdiam diri dirumah tetapi tidak dapat menghasilkan apa-apa. Masyarakat menganggap bahwa wanita yang bekerja sebagai driver ojol adalah orang tua yang bertanggung jawab akan kelangsungan hidupnya ditengah arus globalisasi saat ini. Kemajuan teknologi yang semakin canggih saat ini, mampu menumbuhkan lapangan

pekerjaan bagi masyarakat didunia. Seperti ditengah persaingan lapangan pekerjaan, para kaum wanita justru mampu bertahan dan berhasil memenangkan persaingan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Transportasi online adalah transportasi yang menggunakan teknologi internet untuk mengaksesnya dan dapat memesan melalui aplikasi di smartphome. Kedua aplikasi tersebut muncul di Indonesia dan menjadi konsumsi bagi masyarakat publik, karena kepopulerannya tersebut. Kemajuan internet dan smartphome yang semakin pesat di AS dan Eropa, menyebabkan munculnya transpotasi online seperti Taksi. Perusahaan transportasi online di AS dan Eropa antara lain yaitu UberX, Sidecar, Carpool dan Grab. Kedua aplikasi tersebut muncul di Indonesia dan menjadi konsumsi bagi masyarakat publik, karena kepopulerannya Ojek online adalah semua hal dapat dilakukan secara online melalui intenet.

Ojek online adalah masyarakat yang tertarik untuk mendaftar sebagai driver ojek online dan mereka berharap bisa mendapatkan penghasilan yang sama dengan driver ojek online lain yang sudah terlebih dahulu mendaftar. Persepsi masyarakat menganggap bahwa wanita tidak cocok bekerja sebagai driver ojek online, sebab kontruksi sosial yang mendefinisikan bahwa wanita identik dengan pekerjaan rumah seperti mencuci, memasak, menyapu, mengepel, mengurus anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, bahwasannya terdapat beberapa saran, yaitu:

1. Untuk customer ojek online, sebaiknya saling menghargai satu sama lain, dan tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan driver ojek online, serta tidak membedakan dengan driver ojol lainnya.
2. Untuk aplikasi ojek online, sebaiknya menyediakan fitur layanan ojek onlie berdasarkan gender, agar customer dapat memilih sendiri mereka ingin

driver laki-laki atau perempuan. Agar tidak terjadi pembatalan pesanan untuk driver ojol wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif Fadzilatuz Siti Arofah, Y. T. (2019). Eksistensi Driver Ojek Online Wanita Sebagai Bentuk Kesetaraan Gender. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 171-183.
- Alifiulahtin, U. (2017). *Gender dan Wanita Karir*. Malang: UB Press.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S. M. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV. syakir Media Press.
- Ferusgel, A., & Masni. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Risiko Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada Driver Ojek Online Wanita Kota Medan. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 68-72.
- Herien, P. (2013). *Konsep, Teori Dan Analisis Gender, Departemen*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Herman, A. (2015). *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh dari Klasik*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Izni Avianty, K. S. (2021). Peran Pengemudi Ojek Online Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. 104-115.
- Larasati, P. N. (2021). Ketimpangan Gender Terhadap Driver Ojek Online Perempuan (Studi Kasus Pada Komunitas Grab Queen di Malang). *Jurnal Perempuan Anak (JPA)*, 86-73.
- Maulidya Syevtiandini, E. Y. (2021). Kendala Perempuan Sebagai Driver

- Ojek Online di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6963-6970.
- Muhammad Hasan Fanani, N. H. (2020). Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Perempuan Sebagai Pengemudi Ojek Online Di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2-16.
- Ridha, M. (2017). *Teori Sosiologi Klasik*. Jakarta: Perpustakaan Nasional, Katalog dalam terbitan (KDT).
- Soerjono, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soleh, M., & Nurhaeni, I. D. (2019). Ojek Online : Bias Gender Dalam Era Teknologi Digital. 1-15.
- Sufiyah, P. C. (2023). Stereotip Gender Dalam Profesi Tukang Ojek Online. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2580-1198.
- Tumimbang, G. N. (2020). Kajian Gender Tentang Pengemudi Go-Jek Wanita Di Kota Manado. *Jurnal Holistik*, 1979-0481.